

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Rumah sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat (Kemenkes, 2022). Dalam memberikan pelayanan, rumah sakit harus memperhatikan mutu dan keselamatan pasien, pelayanan kesehatan yang bermutu adalah pelayanan yang memiliki karakter aman, tepat waktu, efisien, efektif, berorientasi pada pasien, adil dan terintegrasi (Kemenkes, 2022).

Kejadian tidak diharapkan dapat memperpanjang waktu rawat inap, ancaman kehidupan pasien dan biaya perawatan yang lebih mahal (Nuraeni, 2020). Hal tersebut bisa dicegah dengan adanya deteksi dini dan respon yang cepat ketika pasien menunjukkan penurunan kondisi baik secara klinis maupun fisiologis (Nuraeni, 2020).

Rumah Sakit salah satunya adalah meningkatkan kemampuan perawat dalam memonitor perubahan kondisi pasien yang memburuk, serta mampu melakukan tindakan yang tepat, terutama pada perawat yang bekerja di luar ruang *Intensif Care Unit* (ICU) dan ruang Instalasi Gawat Darurat (IGD) (Ekawati, 2020) . Oleh karena itu, upaya pengawasan dan pencegahan terhadap henti jantung di ruang rawat inap Rumah Sakit salah satunya adalah meningkatkan kemampuan perawat dalam memonitor perubahan kondisi pasien yang memburuk, serta mampu melakukan tindakan yang tepat,

terutama pada perawat yang bekerja di luar ruang *Intensif Care Unit* (ICU) dan ruang Instalasi Gawat Darurat (IGD) (Ekawati, 2020).

Pasien yang dirawat di luar ruang kritis seringkali mengalami penurunan kondisi yang tidak terdeteksi, yang dapat berujung pada kematian (Ekawati, 2020). Kecepatan dan ketepatan dalam mendeteksi kondisi pasien pada tahap awal berperan penting dalam keberhasilan pertolongan pertama dalam situasi kegawatdaruratan. Kegawatdaruratan tidak hanya terjadi di IGD, tetapi juga bisa muncul ketika pasien dirawat di ruang rawat inap. Oleh karena itu, perawat harus mampu mengenali perubahan kondisi klinis pasien yang bisa berujung pada kejadian tak diinginkan, seperti pemindahan mendadak ke ruang ICU akibat gagal jantung atau henti napas (Zuhri dan Nuramalia, 2018).

Sistem peringatan dini di rumah sakit terdiri dari serangkaian sistem komunikasi informasi, yang dimulai dengan deteksi dini, diikuti dengan pengambilan keputusan untuk langkah penanganan selanjutnya (Ekawati, 2020). Penilaian dalam sistem peringatan dini ini dilakukan dengan menggunakan skor yang dikenal sebagai *Early Warning Score* (EWS). Secara kasat mata, pelaksanaan EWS di banyak rumah sakit Indonesia masih belum maksimal, terlihat dari banyaknya kejadian penurunan kondisi pasien. Tingkat kepatuhan dan keakuratan pelaksanaan perawat dalam menerapkan EWS hanya mencapai 53% dan 2,2%. Kepatuhan perawat sebagai tenaga medis dengan tugas terbanyak di rumah sakit sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pelaksanaan EWS (Kemenkes, 2022).

Walaupun rumah sakit telah mensosialisasikan pengisian EWS, namun karena adanya tugas perawat yang meningkat maka sering ada EWS yang belum diisi dengan lengkap. *Early Warning Score* (EWS) adalah instrumen yang dapat dipakai untuk mendeteksi perubahan fisiologi yang dialami pasien seperti tanda-tanda vital dan tingkat kesadaran pasien selama dirawat di Rumah Sakit (*Royal College of Physicians*, 2020). Menurut Armanto dkk (2024) kelengkapan pengisian *Early Warning Score* (EWS) dipengaruhi oleh sejumlah faktor, termasuk karakteristik perawat, kondisi lingkungan, pengetahuan, pelatihan, SOP, serta beban kerja.

Beban kerja yang tinggi menyebabkan perawat menjadi tidak patuh melakukan dokumentasi, sehingga menyebabkan beberapa bagian kecil dokumentasi terlewat. Terutama pada malam hari dimana jumlah perawat pada malam sedikit sedangkan pasien yang dirawat banyak (Suwaryo dkk, 2019). Beban kerja ini mencakup jumlah pasien yang harus ditangani, kompleksitas kondisi medis pasien, serta tuntutan administratif lainnya (Suwaryo dkk, 2019).

Penerapan *Early Warning Score* (EWS) sangat dipengaruhi oleh tingkat kepatuhan perawat (Mulyati & Safitri, 2022). Penelitian oleh Sutrisno dkk (2022) menunjukkan bahwa ketidakpatuhan dalam penerapan *Early Warning Score* (EWS) berisiko signifikan terhadap meningkatnya mortalitas pasien. Ketidakpatuhan ini sering disebabkan oleh kurangnya waktu dan beban kerja perawat yang tinggi, yang mempengaruhi kualitas pemantauan

kondisi pasien. Hasil penelitian ini menggaris bawahi pentingnya kepatuhan perawat dalam pengisian EWS untuk meningkatkan keselamatan pasien.

Fenomena serupa juga ditemukan di RSUP Surakarta, yang merupakan rumah sakit rujukan di wilayah Jawa Tengah. Rumah sakit ini menghadapi tantangan dalam menjaga kualitas pelayanan kesehatan, terutama dalam memastikan bahwa prosedur seperti *Early Warning Score* (EWS) diikuti dengan konsisten oleh semua perawat. Penelitian oleh Supriyadi dkk (2024) di RSUP Surakarta menemukan bahwa meskipun mayoritas perawat memiliki pengetahuan baik (47,6%) dan sikap positif (97,6%) terhadap EWS, kepatuhan dalam penerapannya masih perlu ditingkatkan. Hal ini menunjukkan bahwa faktor beban kerja perawat mungkin mempengaruhi implementasi EWS, meskipun tidak secara eksplisit diteliti dalam studi tersebut.

Hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan pada tanggal 10 Oktober 2025 di RSUP Surakarta dengan melakukan observasi dari 10 perawat secara acak di 3 ruang perawatan yang berbeda, diperoleh data bahwa pelaksanaan dokumentasi EWS dengan rincian 60% terisi sebagian, 30% terisi lengkap seluruhnya, dan 10% tidak dilengkapi sama sekali. Peneliti juga sempat melakukan wawancara terhadap perawat yang sedang bertugas di ruangan tersebut, sebagian besar yang diwawancarai mengatakan alasan mereka belum atau tidak melaksanakan dokumentasi EWS dikarenakan mereka merasa beban kerja terlalu berat, jadi jika harus melaksanakan pengisian EWS dengan benar, mereka merasa terbebani

Berdasarkan data di atas maka peneliti tertarik melakukan penelitian tentang hubungan tingkat beban kerja perawat dengan kepatuhan pengisian *early warning system* (EWS) di RSUP Surakarta.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang di atas maka masalah yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini adalah Apakah Terdapat Hubungan Tingkat Beban Kerja Perawat dengan Kepatuhan Pengisian *Early Warning System* (EWS) di RSUP Surakarta?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian yang berjudul Hubungan Tingkat Beban Kerja Perawat dengan Kepatuhan Pengisian *Early Warning System* (EWS) di RSUP Surakarta adalah sebagai berikut:

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah mengetahui hubungan tingkat beban kerja perawat dengan kepatuhan pengisian *early warning system* (EWS) di RSUP Surakarta.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui tingkat Beban Kerja Perawat dengan Kepatuhan Pengisian *Early Warning System* (EWS) di RSUP Surakarta.
- b. Mengetahui tingkat kepatuhan pengisian *Early Warning System* (EWS) di RSUP Surakarta.

- c. Menganalisis hubungan tingkat Beban Kerja Perawat dengan Kepatuhan Pengisian *Early Warning System* (EWS) di RSUP Surakarta.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian yang berjudul “Hubungan Tingkat Beban Kerja Perawat dengan Kepatuhan Pengisian *Early Warning System* (EWS) di RSUP Surakarta” diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis dan praktis yaitu :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya disiplin ilmu keperawatan tentang tingkat beban kerja perawat dengan kepatuhan pengisian *early warning system* (EWS) di RSUP Surakarta.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi pasien

Dengan memastikan bahwa perawat dapat mengisi EWS secara tepat waktu dan akurat, penelitian ini dapat membantu dalam deteksi dini kondisi kritis yang dapat mencegah kejadian yang lebih serius, seperti henti jantung atau kegagalan organ. Peningkatan kepatuhan dalam pengisian EWS akan memungkinkan tindakan yang lebih cepat dan lebih tepat dalam merespons perubahan kondisi pasien, yang pada akhirnya mengurangi risiko kematian dan komplikasi serius.

b. Bagi Perawat

Meningkatkan kesadaran akan pentingnya kepatuhan dalam pengisian EWS dan dampaknya terhadap keselamatan pasien. Temuan penelitian ini juga membantu perawat memahami pengaruh beban kerja terhadap kemampuan mereka dalam menjalankan prosedur dengan tepat dan efisien, sehingga dapat memotivasi mereka untuk mengelola waktu dan energi kerja secara lebih optimal serta mendukung implementasi praktik keperawatan yang aman dan berkualitas.

c. Bagi Peneliti

Diharapkan, penelitian ini dapat menjadi sarana untuk memperluas wawasan dan pengetahuan serta mengaplikasikan berbagai teori dan konsep yang diperoleh selama perkuliahan ke dalam pola pikir yang berbentuk penelitian.

d. Bagi Rumah Sakit

Penelitian ini memberikan masukan penting dalam perencanaan dan pengelolaan sumber daya manusia, khususnya terkait penataan shift, redistribusi beban kerja, serta peningkatan kapasitas tenaga perawat. Dengan memahami hubungan beban kerja dan kepatuhan EWS, manajemen rumah sakit dapat merumuskan kebijakan yang lebih tepat untuk meningkatkan kepatuhan pengisian EWS, mengurangi risiko keterlambatan deteksi pasien kritis, dan

secara keseluruhan meningkatkan mutu pelayanan dan keselamatan pasien.

e. Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan ajar atau referensi untuk pengembangan kurikulum dan modul pembelajaran, khususnya di sekolah-sekolah keperawatan dan universitas yang memiliki program studi keperawatan. Temuan dari penelitian ini memberikan gambaran yang jelas mengenai hubungan antara beban kerja dengan kepatuhan terhadap prosedur, sehingga mahasiswa dapat memahami tantangan yang dihadapi perawat di lapangan dan menerapkan teori manajemen beban kerja serta keselamatan pasien dalam konteks yang relevan.

E. Keaslian Penelitian

Berdasarkan penelusuran *database* penelitian melalui *search engine google*, ditemukan penelitian dengan judul yang hampir sama, yaitu :

Tabel 1.1. Keaslian Penelitian

Nama Penulis dan Judul Penelitian	Metode	Hasil	Persamaan dan perbedaan
Ririn Widayanti (2019) Hubungan Ketepatan Pendokumentasian <i>Early Warning System</i> (EWS) Oleh Perawat Terhadap <i>Outcome</i> Pasien di Ruang Rawat Inap Instalasi Pelayanan Utama RSUD Dr. Saiful Anwar Malang.	Desain : Deskriptif Korelasi Variabel bebas : Hubungan ketepatan pendokumentasian <i>Early Warning System</i> Variabel terikat : <i>Outcome</i> Pasien. Sampel berjumlah 57 rekam medis pasien dengan skor EWS > 2, yang diambil menggunakan teknik <i>incidental sampling</i> . Data dianalisis secara <i>univariat</i> dan <i>bivariat</i> dengan uji <i>Spearman Rank Correlation</i> .	Hasil uji <i>Spearman Rank</i> menunjukkan nilai $p = 0,024$ dan $r = 0,858$, menandakan hubungan yang sangat kuat dan signifikan antara ketepatan pendokumentasian EWS dengan <i>outcome</i> pasien. Arah hubungan positif berarti semakin tinggi ketepatan pendokumentasian EWS, semakin baik pula <i>outcome</i> pasien.	Persamaan : Meneliti tentang Pendokumentasian EWS, menggunakan desain <i>Cross Sectional</i> . Perbedaan : Tidak meneliti tentang <i>Outcome</i> Pasien dan Jumlah sample Uji data dengan menggunakan <i>spearman rank</i> sedangkan penelitian ini dengan <i>Kendal tau</i> .
Kartika, Agil Putra Tri, Sri Setiyarini, and Uki Noviana (2021). Hubungan Persepsi Perawat Terhadap <i>Early Warning Score</i> dengan Pelaksanannya di RSUD Wates	Desain : <i>Cross Sectional</i> Variabel bebas : Persepsi Perawat Terhadap EWS Variabel terikat : Pelaksanaan EWS. Uji korelasi <i>Spearman Rho</i> dengan tingkat kepercayaan 95%. Persepsi perawat diukur dengan kuesioner.	Ditemukan hubungan yang kuat dan positif antara persepsi perawat dan pelaksanaan EWS dengan nilai $p = 0,001$ dan $r = 0,674$	Persamaan : menggunakan desain <i>Cross Sectional</i> alat ukur sama (kuesioner). Perbedaan : Tidak meneliti tentang Persepsi Perawat dan Jumlah sampel Uji data dengan menggunakan <i>spearman rho</i> sedangkan penelitian ini dengan <i>Kendal tau</i>
Armanto, A., Lesmana, H., Ose, M. I., Pujiyanto, A., Tukan, R. A., & Hasriana, H. (2024) Factor- factor yang berhubungan dengan kepatuhan perawat dalam pendokumentasian <i>early warning system</i> di Rsud	Desain : <i>observasional analitik</i> dengan pendekatan <i>cross-sectional</i> Variable bebas Sikat, pengetahuan dan motivasi perawat mengenai EWS Variable terikat Kepatuhan Perawat dalam Pendokumentasian	Hubungan pengetahuan dengan kepatuhan perawat p value sebesar 0,062 (p value >0,05). (yaitu tidak ada hubungan antara pengetahuan perawat dengan pelaksanaan EWS di ruang rawat inap). Hubungan sikap dengan kepatuhan perawat dalam pendokumentasian EWSS Hasil penelitian ini juga	Persamaan : menggunakan desain <i>Cross Sectional</i> . Perbedaan : Tidak meneliti beban kerjanya. Jumlah sample Uji data dengan menggunakan <i>chi-square</i> sedangkan penelitian ini dengan <i>Kendal tau</i>

Nama Penulis dan Judul Penelitian	Metode	Hasil	Persamaan dan perbedaan
H.Jusuf Sk	EWSS. Hasil uji hubungan (<i>Chi-Square</i>)	membuktikan bahwa ada hubungan antara sikap perawat dengan kepatuhan perawat dalam pendokumentasian EWSS p value sebesar 0,015 (p value <0,05).	

